

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota adalah pusat pemukiman dan aktivitas penduduk yang ditandai oleh batasan administratif yang diatur oleh peraturan perundang-undangan dan didominasi oleh kegiatan produktif non-pertanian. Menurut Sujarto dalam (Utomo, Hardi 2014), wilayah kota dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (a) Wilayah pengembangan, di mana area terbangun dapat dikembangkan secara optimal, (b) Wilayah kendala, di mana pengembangan area terbangun dapat dilakukan secara terbatas dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan, dan (c) Wilayah limit, yang hanya diperuntukkan untuk menjaga kualitas alam, sementara keberadaan area terbangun masih dapat ditolerir. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menempati bagian-bagian tertentu dalam komponen penyusun tata ruang pada wilayah pengembangan, sebagian wilayah kendala yang berfungsi menjaga kelestarian alam, dan wilayah limit yang memang hanya diperuntukkan bagi kelestarian alam. RTH dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas luar ruangan dan memberikan manfaat khususnya di kawasan perkotaan yang dicirikan oleh area non-pertanian dan kehutanan, berbeda dengan kawasan perdesaan.

Ruang terbuka publik adalah elemen penting yang tak terpisahkan dari ruang kota, sangat penting bagi wilayah perkotaan. Sistem kota berfungsi memenuhi kebutuhan hidup masyarakat seperti tempat tinggal, pekerjaan, dan rekreasi. Keberadaan ruang publik sangat berarti karena berperan dalam

menyeimbangkan pola kehidupan masyarakat perkotaan. RTH sering kali diartikan sebagai area dengan tanaman, baik buatan maupun alami, yang membantu menciptakan lingkungan sehat dan seimbang di tengah hiruk-pikuk perkotaan. Menurut UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap kota harus memiliki RTH minimal sebesar 30% dari luas wilayahnya. Pasal 29 ayat (1) dari undang-undang tersebut menyatakan bahwa RTH terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Ayat (2) mengatur bahwa proporsi RTH di wilayah kota harus minimal 30% dari luas kota, sedangkan ayat (3) menetapkan bahwa minimal 20% dari luas wilayah kota harus merupakan RTH publik. Salah satu contoh RTH adalah taman kota yang menyediakan ruang rekreasi bagi masyarakat dan mendukung kesehatan mental dan fisik warga kota. Oleh karena itu, pemenuhan dan pemeliharaan RTH harus menjadi prioritas utama dalam perencanaan pembangunan perkotaan.

Taman kota adalah salah satu jenis RTH publik yang sering digunakan sebagai tempat untuk menghabiskan waktu libur atau bersantai di tengah kesibukan sehari-hari. Taman kota sebagai ruang publik merupakan lokasi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas seperti membaca, jogging, menikmati makanan, dan berdagang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Syahadat Epi, 2020) menyatakan bahwa taman kota adalah salah satu ruang terbuka hijau yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan kota karena memiliki fungsi ekologi, estetika, sosial budaya, dan ekonomi. Salah satu contoh pemerintah Kabupaten Buleleng yang mengelola Taman Kota Singaraja sebagai bagian dari komitmen terhadap lingkungan dan kesejahteraan Masyarakat Singaraja. Hal tersebut telah ditetapkan pada Peraturan Bupati Buleleng Nomor 5

Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Singaraja Tahun 2021-2041. Pengelolaan RTH di Kabupaten Buleleng sepenuhnya dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, yang berfokus pada pembersihan dan pemeliharaan taman. Pemerintah daerah juga meningkatkan fasilitas seperti olahraga, area bermain anak, dan jalur pejalan kaki yang aman. Pengelolaan yang baik ini tidak hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup warga dengan menyediakan ruang untuk berolahraga, bersosialisasi, dan beraktivitas. Hal ini menunjukkan komitmen Kabupaten Buleleng dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat.

Keberadaan RTH di Singaraja sangat penting sebagai upaya mengurangi polusi di perkotaan. Taman Kota Singaraja juga berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi berbagai kalangan penduduk, mulai dari pelajar hingga dewasa. Sebagai hasilnya, banyak penduduk yang memilih menjadi pedagang di sekitar taman ini, menawarkan berbagai jenis makanan dari ringan hingga berat. Pengelolaan taman dan pedagangnya sepenuhnya ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng bertanggung jawab atas pengelolaan taman sebagai ruang terbuka hijau, dengan pedagang yang terorganisir di bagian utara yang dikelola oleh Perumda Pasar Kabupaten Buleleng dan di bagian selatan serta pinggir jalan sekitar taman yang dikelola oleh kelurahan Banjar Tegal, Kabupaten Buleleng. Kehadiran banyak pedagang di sekitar Taman Kota Singaraja telah meningkatkan jumlah pengunjung, baik yang datang untuk berbelanja maupun menikmati makanan di tempat tersebut, yang berpotensi meningkatkan pendapatan para pedagang.

Pendapatan pedagang adalah hasil keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan kepada konsumen (Sholehan, 2021). Menurut Kuswadi dalam (Sholehan, 2021), ada dua jenis pendapatan yang dibedakan, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Menurut (Irham Aliansyah, 2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, meliputi 1) Permintaan adalah jumlah produk yang diinginkan dan mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai harga, 2) Penawaran adalah hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen, 3) Perubahan penawaran adalah hubungan antara harga barang dan jumlah yang tersedia, 4) Modal adalah sumber daya untuk menjalankan usaha, 5) Biaya produksi adalah sistem yang penting untuk keunggulan kompetitif, dan 6) Kunjungan masyarakat adalah orang yang mengunjungi dan menikmati produk atau wisata. Selain itu, indikator kunjungan masyarakat mencakup pelayanan, sarana/prasarana, objek wisata alam, dan keamanan.

Penelitian oleh Kristo (2020) menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap pendapatan pedagang di sekitar Taman Siring Sungai Martapura, Kota Banjarmasin. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, tetapi juga memajukan kesejahteraan lokal dengan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat di sektor pariwisata. Sementara, penelitian oleh Firdaus (2019) menunjukkan bahwa objek wisata Waduk Jeulikat memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan pedagang di Desa Jeulikat, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe. Studi ini memberikan bukti kuat bahwa peningkatan jumlah pengunjung langsung berkontribusi pada peningkatan

pendapatan pedagang lokal, yang menguatkan peran penting pariwisata dalam mendorong ekonomi lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Peningkatan jumlah wisatawan tidak hanya meningkatkan pendapatan pedagang, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan ekonomi penduduk setempat. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata dapat dianggap sebagai strategi efektif untuk memajukan ekonomi daerah, khususnya bagi pedagang dan pelaku usaha mikro di sekitar destinasi wisata.

Dampak kunjungan masyarakat terhadap pendapatan pedagang di Taman Kota Singaraja sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Buleleng sangat signifikan. Peningkatan jumlah pengunjung ke taman ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan penjualan para pedagang yang beroperasi di sekitar area tersebut. Kehadiran masyarakat yang memanfaatkan fasilitas taman kota untuk rekreasi, olahraga, dan bersantai menciptakan peluang ekonomi bagi pedagang makanan, minuman, serta berbagai produk dan jasa lainnya. Pedagang di sekitar Taman Kota Singaraja juga menyesuaikan strategi mereka tergantung pada fluktuasi jumlah kunjungan. Ketika kunjungan meningkat, mereka bisa meningkatkan persediaan dan menambah staf untuk pelayanan yang lebih efisien, serta menyesuaikan harga produk mereka untuk meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, saat kunjungan menurun, mereka mungkin memberikan diskon atau promosi, mengevaluasi jam operasional, dan memperpendek waktu operasi untuk mengurangi biaya.

Untuk memperjelas pemahaman, berdasarkan data kunjungan masyarakat ke Taman Kota Singaraja, terlihat adanya fluktuasi jumlah pengunjung yang cukup signifikan setiap harinya, sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Tabel Jumlah Kunjungan Harian Taman Kota Singaraja

No	Hari	Jumlah Kunjungan
1	Senin	313 orang
2	Selasa	327 orang
3	Rabu	343 orang
4	Kamis	348 orang
5	Jumat	391 orang
6	Sabtu	542 orang
7	Minggu	636 orang

Sumber: *Data Observasi Peribadi*

Tabel di atas menunjukkan jumlah kunjungan masyarakat ke Taman Kota Singaraja selama satu minggu. Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah pengunjung cenderung meningkat dari hari Senin hingga Minggu, dengan jumlah tertinggi terjadi pada akhir pekan, yaitu Sabtu (542 orang) dan Minggu (636 orang). Kunjungan masyarakat ke taman ini dapat dikategorikan berdasarkan aktivitas yang mereka lakukan, yaitu:

1. Berbelanja: Beberapa pengunjung memanfaatkan kesempatan untuk membeli makanan, minuman, atau barang dagangan lainnya yang dijual oleh pedagang di sekitar taman. Aktivitas ini berkontribusi terhadap pendapatan pedagang.
2. Bersantai: Sebagian pengunjung datang untuk menikmati suasana taman, duduk-duduk, berinteraksi dengan keluarga atau teman, dan melepas penat setelah beraktivitas sehari-hari.

3. Berolahraga: Beberapa pengunjung menggunakan fasilitas taman untuk berolahraga seperti jogging, senam, bersepeda, atau aktivitas fisik lainnya.

Jumlah kunjungan yang lebih tinggi di akhir pekan menunjukkan bahwa taman menjadi destinasi favorit masyarakat untuk beristirahat dan beraktivitas saat hari libur. Hal ini juga berdampak pada peningkatan peluang transaksi bagi para pedagang yang berjualan di sekitar taman.

Tabel 1.2
Pendapatan Harian Pedagang Taman Kota Singaraja

Hari	Pendapatan Bapak Bujana	Pendapatan Ibu Siti
Senin	Rp 3.130.000	Rp 2.400.000
Selasa	Rp 3.150.000	Rp 1.440.000
Rabu	Rp 2.790.000	Rp 3.600.000
Kamis	Rp 3.130.000	Rp 2.880.000
Jumat	Rp 3.000.000	Rp 3.600.000
Sabtu	Rp 3.000.000	Rp 1.800.000
Minggu	Rp 3.360.000	Rp 4.200.000

Sumber: *Data Observasi Pedagang di Taman Kota Singaraja*

Mengkaitkan tabel 1.2 dengan tabel 1.1 menunjukkan data jumlah kunjungan masyarakat dan pendapatan pedagang di Taman Kota Singaraja selama satu minggu. Pada hari Senin, terdapat 313 kunjungan dengan pendapatan Bapak Bujana sebesar Rp 3.130.000 dan pedagang Ibu Siti sebesar Rp 2.400.000. Selasa menunjukkan sedikit peningkatan kunjungan menjadi 327 orang, di mana pendapatan Bapak Bujana naik menjadi Rp 3.150.000 namun pendapatan ibu Siti turun menjadi Rp 1.440.000. Hari Rabu dan Kamis menunjukkan jumlah kunjungan yang stabil di sekitar 343 hingga 348 orang. Pendapatan bapak Bujana pada hari Rabu sedikit menurun menjadi Rp 2.790.000, sementara pendapatan ibu Siti

meningkat signifikan menjadi Rp 3.600.000. Pada hari Kamis, pendapatan bapak Bujana kembali naik menjadi Rp 3.130.000 dan pendapatan ibu siti sedikit menurun menjadi Rp 2.880.000. Pada hari Jumat, jumlah kunjungan meningkat menjadi 391 orang, dengan pendapatan bapak Bujana dan ibu Siti masing-masing sebesar Rp 3.000.000 dan Rp 3.600.000. Akhir pekan menunjukkan lonjakan kunjungan yang signifikan, dengan 542 orang pada hari Sabtu dan 636 orang pada hari Minggu. Pendapatan bapak Bujana tetap stabil di Rp 3.000.000 pada hari Sabtu dan namun peningkatan pendapatan yang diperoleh pedagang tidak begitu signifikan Rp 3.360.000 pada hari Minggu. Sementara itu, pendapatan ibu siti naik menjadi Rp 1.800.000 pada hari Sabtu dan mencapai puncaknya di Rp 4.200.000 pada hari Minggu. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi jumlah pengunjung yang mengalami peningkatan tidak mempengaruhi jumlah pendapatan pedagang. hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pengunjung di Taman Kota Singaraja tidak menyebabkan pendapatan pedagang meningkat bahkan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena masyarakat atau pengunjung tidak banyak berbelanja selama berada di taman Kota Singaraja jika diperhatikan masyarakat yang berkunjung ke Taman Kota Singaraja tidak selalu datang untuk berbelanja melainkan ada yang hanya duduk bersantai dan juga berolahraga serta keterbatasan variasi jual mempengaruhi daya tarik lapak pedagang terhadap pelanggan dibuktikan dengan kesamaan produk dagang di antara pedagang. Akibatnya, pedagang mengalami persaingan yang ketat tanpa adanya keunggulan produk yang signifikan, sehingga sulit menarik minat pembeli. Selain itu, faktor harga dan preferensi masyarakat yang lebih memilih membawa

bekal sendiri atau membeli dari tempat lain sebelum tiba di taman juga turut mempengaruhi rendahnya tingkat pembelian di area tersebut.

Tabel 1.3

Tabel Jam Operasional Dagang

No	Nama Pedagang	Jam Operasional Dagang
1	Lapak Bapak Ketut Bujana	18.00-23.00 Wita
2	Lapak Ibu Siti	09.00-23.00 Wita

Sumber: *Pedagang Taman Kota Singaraja*

Peran lokasi, jenis dagangan, dan jam operasional dalam mempengaruhi pendapatan pedagang dapat dilihat dari lokasi yang strategis, variasi jenis dagangan yang lebih besar, dan jam operasional yang lebih panjang, yang menarik lebih banyak kunjungan konsumen. Tabel 1.2 menunjukkan jam operasional pedagang di Taman Kota Singaraja, di mana bapak Bujana beroperasi dari pukul 18.00 hingga 23.00 WITA dan Ibu Siti beroperasi dari pukul 09.00 hingga 23.00 WITA. Meskipun jumlah pengunjung yang datang ke Taman Kota Singaraja terus mengalami peningkatan, jumlah pendapatan pedagang tidak selalu meningkat seiring dengan kenaikan jumlah pengunjung. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan jam operasional yang mempengaruhi waktu dan preferensi kunjungan konsumen. Ibu Siti yang beroperasi dari pagi hingga larut malam menemukan kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan pengunjung. Sebaliknya, dengan bapak Ketut Bujana yang beroperasi lebih singkat menarik pengunjung memiliki waktu terbatas untuk menarik minat pengunjung. Dengan kata lain, meskipun jumlah kunjungan masyarakat meningkat, pendapatan pedagang tetap

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti waktu kunjungan yang sesuai dengan jam operasional dagang, serta variasi makanan yang sesuai dengan lidah pengunjung. Oleh karena itu, memahami dan menyesuaikan jam operasional serta jenis dagangan dengan pola kunjungan masyarakat dapat membantu pedagang untuk memaksimalkan pendapatan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini tertarik untuk mengkaji lebih dalam dampak kunjungan masyarakat terhadap pendapatan pedagang di Taman Kota Singaraja, RTH Kabupaten Buleleng. Penelitian ini berjudul "Dampak Kunjungan Masyarakat Terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Kota Singaraja Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kabupaten Buleleng" yang berkaitan dengan hubungan signifikan antara aktivitas masyarakat di taman kota dan pendapatan pedagang lokal, serta pentingnya ruang terbuka hijau sebagai pendorong ekonomi lokal daerah Singaraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aktivitas masyarakat di taman kota mempengaruhi kinerja ekonomi pedagang lokal, serta menyoroti pentingnya RTH dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan pedagang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, Adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu:

1. Fluktuasi tingkat kunjungan masyarakat di Taman Kota Singaraja terhadap pendapatan pedagang ditunjukkan dari variasi jumlah konsumen harian, yang secara langsung mempengaruhi perolehan laba.

2. Keterbatasan variasi jenis dagangan serta minimnya strategi pemasaran mempengaruhi daya tarik lapak pedagang terhadap pengunjung, dibuktikan dengan kesamaan produk antar pedagang serta kurangnya strategi promosi seperti penggunaan media sosial atau program loyalitas, turut memperburuk daya saing pedagang dalam menarik dan mempertahankan pengunjung.
3. Peran lokasi dan jam operasional dalam mempengaruhi pendapatan pedagang dapat dilihat dari lokasi yang strategis, dan jam operasional yang lebih panjang, yang menarik lebih banyak kunjungan konsumen.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, dapat ditetapkan sebuah pembatasan masalah yang akan menjadi fokus utama penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada Taman Kota Singaraja di Kabupaten Buleleng sebagai studi kasus utama untuk memahami dampak aktivitas masyarakat terhadap pendapatan pedagang di sekitar ruang terbuka hijau (RTH).
2. Analisis berfokus pada data kunjungan harian ke Taman Kota Singaraja dan pendapatan pedagang yang beroperasi di sekitarnya untuk mengidentifikasi pola hubungan antara jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang.
3. Variabel-variabel yang relevan, seperti jenis produk yang dijual, strategi pemasaran, dan tingkat kunjungan pada hari-hari tertentu, akan dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi pedagang.
4. Penelitian ini tidak akan mengkaji aspek pengelolaan teknis atau kebijakan secara mendalam, tetapi akan memfokuskan pada dampak aktivitas masyarakat terhadap pendapatan dan strategi operasional pedagang di sekitar RTH.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah fluktuasi tingkat kunjungan masyarakat di Taman Kota Singaraja mempengaruhi pendapatan pedagang?
2. Bagaimana variasi jenis dagangan dan strategi pemasaran yang diterapkan pedagang mempengaruhi daya tarik pengunjung serta pendapatan yang dihasilkan, seiring dengan perubahan tingkat kunjungan masyarakat?
3. Bagaimana faktor lokasi dan jam operasional berinteraksi dengan tingkat kunjungan masyarakat untuk mempengaruhi pendapatan pedagang di Taman Kota Singaraja?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah terjabarkan, Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan pengaruh fluktuasi tingkat kunjungan masyarakat di Taman Kota Singaraja terhadap pendapatan pedagang.
2. Menjelaskan variasi jenis dagangan dan strategi pemasaran yang diterapkan pedagang mempengaruhi daya tarik pengunjung serta pendapatan yang dihasilkan, seiring dengan perubahan tingkat kunjungan Masyarakat.
3. Menggali faktor lokasi dan jam operasional berinteraksi dengan tingkat kunjungan masyarakat untuk mempengaruhi pendapatan pedagang di Taman Kota Singaraja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara aktivitas masyarakat di Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan kinerja ekonomi para pedagang yang beroperasi di sekitarnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi para pembaca, sehingga dapat memperluas cakrawala pengetahuan mereka terkait dengan topik ini. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi para peneliti selanjutnya untuk terus mengasah kemampuan analitis dan mengembangkan wawasan yang lebih luas dalam menghadapi berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, baik yang serupa maupun yang relevan dengan konteks penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendukung adaptasi dan respons terhadap berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dinamis di masa depan.

2. Manfaat Praktis

1) Untuk Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan peneliti tentang peran penting RTH yang berkaitan dengan ekonomi lokal. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti akan memperoleh pengalaman dan wawasan baru mengenai hubungan antara tingkat kunjungan masyarakat dan pendapatan pedagang.

2) Untuk Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dasar kebijakan pengelolaan RTH untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjadi sumber pustaka yang berguna, khususnya mengenai dampak kunjungan masyarakat terhadap pendapatan pedagang di Taman Kota Singaraja, RTH Kabupaten Buleleng.

3) Untuk Pedagang

Penelitian ini dapat membantu pedagang memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan. Memanfaatkan hasil penelitian untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, termasuk diversifikasi produk, penyesuaian harga, dan promosi. Pedagang juga dapat mengoptimalkan lokasi dan jam operasional berdasarkan pola kunjungan masyarakat yang teridentifikasi dalam penelitian ini, sehingga dapat menarik lebih banyak pelanggan. Serta belajar dari praktik terbaik dan inovasi yang diterapkan oleh rekan mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keragaman produk yang ditawarkan.